

## Pola Pendampingan Individual Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Shalat Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Jombang

Nabila Nur Cahyani<sup>1</sup>, Shohibus Surur<sup>2</sup>

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [nabilanurcahyani123@gmail.com](mailto:nabilanurcahyani123@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [elghifari25@gmail.com](mailto:elghifari25@gmail.com)<sup>2</sup>

Article received: 09 April 2025, Review process: 16 April 2025,

Article Accepted: 25 Mei 2025, Article published: 29 Mei 2025

### ABSTRACT

Education for children with special needs includes not only general knowledge, but also religious teaching that supports their spiritual development. This study aims to analyze the pattern of individual teacher assistance in improving the prayer skills of children with special needs in SLBN Jombang. Using a qualitative approach and case study type, data were obtained through observation, interviews, and documentation, with informants the principal, vice principal, teachers, and student guardians, and tested for validity through source triangulation. The results showed that teachers' individualized mentoring patterns are personalized and flexible, adjusting to students' needs and involving collaboration with parents to create a positive learning environment. Prayer skills are taught individually by paying attention to the conditions, pillars, and practices that are adjusted, and periodic evaluations are carried out on individual development. The implication of this study is the need for ongoing collaboration between teachers and parents to ensure an inclusive environment that supports the spiritual and religious development of children with special needs.

**Keywords:** Individual Mentoring Pattern, Teachers, Worship Skills

### ABSTRAK

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak hanya mencakup pengetahuan umum, tetapi juga pengajaran agama yang mendukung perkembangan spiritual mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pendampingan individual guru dalam meningkatkan keterampilan beribadah shalat anak berkebutuhan khusus di SLBN Jombang. Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan wali murid, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendampingan individual guru bersifat personal dan fleksibel, menyesuaikan kebutuhan siswa dan melibatkan kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Keterampilan shalat diajarkan secara individual dengan memperhatikan syarat, rukun, dan praktik yang disesuaikan, serta dilakukan evaluasi berkala pada perkembangan individu. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi berkelanjutan antara guru dan orang tua untuk memastikan terciptanya lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan spiritual dan religius anak berkebutuhan khusus

**Kata Kunci:** Pola Pendampingan Individual, Guru, Keterampilan Beribadah

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan semua manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, kualitas sumber daya manusia di Indonesia akan membaik seiring berjalannya waktu. Pendidikan merupakan sebuah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang dibutuhkan seorang pelajar agar mereka mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri (Hasbullah, 2015). Adanya suatu pendidikan, dapat menjadi jembatan untuk mengembangkan keahlian yang ada pada diri seorang pelajar sebagai bekal di masa yang akan datang. Karena pendidikan memiliki posisi yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Agama Islam juga mengutamakan tentang keimanan dan ilmu pengetahuan, hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Khafi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

*“Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”*

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah memerintahkan kepada hambanya untuk menuntut ilmu, yang artinya pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Yang mana pendidikan itu tidak hanya untuk orang yang normal saja, namun pendidikan penting bagi seluruh manusia. Pendidikan tidak hanya dikhususkan untuk anak yang normal saja, namun pendidikan juga diperuntukkan kepada seorang yang memiliki keterbatasan, atau sering disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang membutuhkan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan ataupun kelainan yang dialami anak tersebut. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan disalah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik maupun psikologis Pitaloka et al., 2022).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seringkali dipandang sebelah mata karena mereka dianggap tidak dapat melakukan seperti halnya anak-anak pada umumnya. Harusnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga mendapatkan perhatian yang lebih dari anak-anak pada umumnya, sehingga mereka dapat mengasah kemampuannya dengan keterbatasan yang ada pada diri mereka (Lazar, 2020). Allah menciptakan manusia dengan istimewa yaitu mempunyai akal, bisa membedakan dan sanggup menerima ilmu pengetahuan serta membuat gagasan yang mampu menguasai alam, di samping itu mampu menguasai segalanya dan memcapai segalanya. Allah menciptakan manusia secara sempurna yang mana tertuang dalam surat at-tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”*

---

Dalam Firman tersebut Allah SWT. menjelaskan kepada kita bahwa manusia telah diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Jika memperhatikan diri kita masing-masing dan kita bandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya, maka kita akan menyadari begitu sempurnanya manusia itu. Anak Berkebutuhan Khusus dari sudut pandang pendidikan, menurut Hallahan dan Kauffman bahwa individu kebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan pendidikan dan pelayanan terkait, jika mereka menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan sehingga menyakini akan potensi kemanusiaan mereka.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus biasa dikenal dengan istilah pendidikan luar biasa yang mana dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan luar biasa merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus untuk mencapai suatu potensi yang maksimal. Pendidikan khusus diperlukan karena mereka tampak berbeda dari siswa pada umumnya pada satu atau lebih hambatan seperti: mereka memiliki hambatan intelektual (kecerdasannya), ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosional maupun perilaku, hambatan fisik, hambatan komunikasi, dan penglihatan.

Kompetensi dasar pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menurut Sunardi dan Sunaryo menekankan bahwa kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pendidikan ABK harus didasarkan pada kemampuan adaptasi siswa terhadap lingkungan sosialnya. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan komunikasi, sosial, dan kemandirian. Strategi yang dikembangkan harus memperhatikan individualitas siswa dan menekankan pada keterampilan-keterampilan yang mendukung kehidupan sehari-hari siswa (Sunaryo & Sunardi, 2006) contohnya seperti keterampilan beribadah. Di dalam kehidupan sehari-hari terutama mengenai masalah keterampilan beribadah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mempunyai model pembelajaran dan pendampingan individual khusus guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) berbeda dengan anak pada umumnya.

Suhardjono mendefinisikan keterampilan beribadah bagi anak berkebutuhan khusus sebagai kemampuan mereka untuk memahami, mempraktikkan, dan menginternalisasi ajaran agama, meskipun ada hambatan fisik atau kognitif. Pembelajaran ibadah untuk anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang adaptif, dengan metode yang bisa membantu mereka untuk mempraktikkan ajaran agama secara mandiri, meski memerlukan dukungan atau modifikasi (Suhardjono, 2006).

Banyak sekali macam-macam ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, berbakti kepada kedua orang tua, baik kepada sesama, membantu orang yang kesulitan, dan lain-lain. Dalam hal itu, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak diwajibkan untuk melakukan beribadah jika anak tersebut tidak memiliki akal yang sempurna. Namun, sebagai orang tua wajib memperkenalkan ibadah kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Jika orang tua berhasil dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka untuk beribadah, sebagai orang tua juga

---

harus mengapresiasi anak tersebut agar mereka mempunyai semangat yang bertambah.

Anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK) bukan hanya memerlukan ilmu pengetahuan saja tapi juga membutuhkan pengetahuan tentang agama. Belajar bagaimana salat, bagaimana cara berpuasa, bagaimana cara berwudhu dan lainnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga membutuhkan siraman rohani di dalam diri mereka walaupun mereka memiliki kekurangan tapi ilmu tak pernah memandang fisik manusia. Namun banyak orang tua yang tidak memahami keadaan anaknya karena diakibatkan anaknya yang memiliki kekurangan, padahal mencari ilmu itu tidak memandang kekurangan seseorang. Dalam mendidik anak yang berkebutuhan khusus bukanlah hal mudah bagi manusia pada umumnya karena memiliki sifat yang berbeda pada anak normal. Dalam mendidik anak berkebutuhan khusus juga harus sabar dikarenakan cara daya serap mereka itu berbeda dalam mendidik mereka dan harus berulang-ulang.

Dengan adanya pola pendampingan individual guru di SLBN Jombang, siswa dapat memperoleh pendampingan khusus yang dimana hal tersebut dapat menjadikan siswa lebih terkondisikan untuk mencapai suatu pembelajaran. Walaupun hal tersebut tidak mudah, namun pendampingan ini yang paling efektif dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Melalui pendampingan individual guru dalam meningkatkan keterampilan beribadah sholat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini, guru dengan mudah membimbing dan mengarahkan sesuai dengan prosedur yang ada.

Meskipun banyak kajian tentang pentingnya pendampingan individual dalam pendidikan ABK, namun belum ada pendampingan individual yang spesifik diterapkan di lingkup SLB terutama SLBN Jombang. Selain itu, penelitian yang ada umumnya fokus pada hasil yang dicapai siswa tanpa memperhatikan variasi pola pendampingan yang diterapkan oleh guru dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan spesifik pada anak. Dengan demikian, terdapat perbedaan dalam literatur terkait bentuk dan efektivitas pola pendampingan individual guru yang dapat membantu memaksimalkan perkembangan keterampilan beribadah sholat Anak Berkebutuhan Khusus di SLB N Jombang.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik terkait bagaimana Pola Pendampingan Individual Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Shalat. Dikarenakan sekolah SLB tidak menggunakan metode yang klasikal namun menggunakan metode secara individual maka dari itu, peneliti mengambil judul skripsi penelitian "Pola Pendampingan Individual Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Sholat Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN Jombang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan

---

hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, di mana peneliti menggali fenomena tertentu dalam waktu dan kegiatan tertentu serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan berbagai prosedur pengumpulan data (Zuhri, 2013). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020), dengan teknik keabsahan data mencakup perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan dan menilai kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan di SLBN Jombang, Jalan Basuki Rakhmad No. 40, Kelurahan Jombatan, dengan sumber data primer meliputi kepala sekolah SLBN, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan wali murid, sementara data sekunder berupa buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan pola pendampingan individual guru dalam meningkatkan keterampilan beribadah shalat anak berkebutuhan khusus di SLBN Jombang, peneliti paparkan sebagai berikut:

### **Pola Pendampingan Guru di SLBN Jombang**

Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian di SLBN Jombang, maka peneliti akan membahas serta menganalisis atas apa yang telah ditemukan selama penelitian. Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pola pendampingan individual guru dalam meningkatkan keterampilan beribadah anak berkebutuhan khusus, dengan uraian hasil penelitian sebagai berikut:

Pola pendampingan individual yang diterapkan di SLBN Jombang menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Guru tidak menggunakan metode satu untuk semua, melainkan menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Misalnya, bagi siswa yang kesulitan menghafal niat shalat, guru menggunakan alat bantu. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran inklusif yang menekankan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwasannya penyelenggaraan inklusif itu membutuhkan dukungan dari ahli khusus di bidang pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu peran dari guru pembimbing khusus. Menurut Rudiyati, Guru Pendampingan Khusus merupakan tenaga inti dalam system pendidikan inklusi yang berperan sebagai seorang tenaga pendidik untuk memberikan pelayanan kependidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengenyam pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan umum. Selain itu, peraturan Walikota Surakarta Nomor 25A tahun 2014 terkait Penyelenggaraan

---

Pendidikan Inklusif Pasal 1 menjelaskan bahwa GPK merupakan seseorang yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi di bidang pendidikan luar biasa/pendidikan khusus yang menjalankan tugas profesinya di sekolah inklusif. Selain itu berdasarkan keterangan dalam buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusif tahun 2007 GPK merupakan guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus/Pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus/luar biasa, yang ditugaskan di sekolah inklusif (Hanaa & Evani, 2022).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwasannya guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Guru sebagai fasilitator juga berarti guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan hanya mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi, serta memberikan penguat-penguat positif kepada peserta didik (Muadzin, 2021).

Hal tersebut juga sesuai dengan teori menurut wina sanjaya, peran guru sebagai fasilitator yaitu: guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Di SLBN Jombang mempunyai suatu Program yang lebih ditekankan pada progres individu daripada hasil akhir. Dengan pendekatan yang realistis dan penuh pengertian, program pendampingan ini diharapkan dapat membantu siswa SLBN Jombang mengembangkan keterampilan beribadah shalat sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Program pendampingan keterampilan shalat di SLBN Jombang dilakukan melalui observasi langsung dan pencatatan kemajuan siswa sesuai kemampuan individu. Penilaian disesuaikan dengan kapasitas masing-masing anak, tidak menuntut di luar batas kemampuan mereka. Keberhasilan diukur dari kemajuan kecil, seperti kemampuan menirukan gerakan shalat atau partisipasi dalam ibadah berjamaah, meski belum sempurna. Guru menyesuaikan ekspektasi dan program pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa.

### **Keterampilan Beribadah Shalat Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Jombang**

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan gerakan motorik yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot *neuromuscular*. Dan bertujuan untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam latihan-latihan intensif dan teratur sangat diperlukan misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis dan sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah shalat dan haji (Rohma, 2023).

Shalat menurut terminologi syara' merupakan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan gerakan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan tindakan pembinaan kepribadian seorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah SAW sebagai tiang agama islam dan satu-satunya ibadah yang wajib dilaksanakan setiap hari secara berulang-ulang dan dikerjakan seumur hidup.

---

Keterampilan ibadah shalat merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan gerakan dan bacaan shalat yang diawali dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan tujuan untuk menghadap kepada sang pencipta. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan beribadah shalat pada anak melakukan ibadah shalat dengan cara:

- a. Mengajarkan dan mengarahkan bacaan dan gerakan shalat dengan baik dan benar kepada anak.
- b. Menginstruksi kepada anak untuk mengerjakan shalat dengan benar.
- c. Memberikan informasi tentang tujuan melaksanakan shalat.
- d. Memperingatkan anak agar rajin mengerjakan shalat.
- e. Memberikan hukuman atau nasihat jika tidak melaksanakan shalat.
- f. Memberikan hadiah untuk anak yang rajin mengerjakan shalat.

Dengan begitu anak mulai terbiasa dengan apa yang ia ucapkan dan lakukan walaupun awalnya masih ada paksaan, namun dengan seiringnya waktu hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan oleh anak.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam membiasakan anak, khususnya ABK, untuk melaksanakan shalat. Pendekatan ini tidak hanya memastikan konsistensi dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan kesadaran pada anak tentang kewajiban shalat. Dengan adanya pemantauan dan laporan shalat dari orang tua, sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai ibadah diterapkan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi ini mencerminkan komitmen bersama dalam mendukung perkembangan spiritual dan pendidikan anak, serta menjadi contoh baik bagi lembaga pendidikan lainnya.

Keterampilan beribadah shalat bagi anak berkebutuhan khusus di SLBN Jombang merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter dan spiritual mereka. Mengajarkan shalat kepada anak berkebutuhan khusus membutuhkan metode yang berbeda dan lebih personal, mengingat adanya perbedaan kemampuan dan kebutuhan pada masing-masing anak, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, serta anak dengan spektrum autisme. Pembelajaran shalat di SLBN Jombang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan gerakan, bacaan, hingga tata cara yang benar sesuai syariat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwasannya segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah sholat telah diatur dan ditentukan oleh syari'at, mulai dari syarat sah shalat dan rukun shalat (Frastica et al., 2021).

Para guru, wali kelas dan wali murid di SLBN Jombang terdapat komitmen kuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan ibadah, khususnya shalat, bagi seluruh siswa. maka dari itu, sekolah menyediakan fasilitas mushalla yang nyaman dan aksesibel. Kolaborasi dengan guru dan wali murid juga dilakukan untuk memastikan siswa memahami pentingnya shalat sebagai kewajiban dalam Islam. Sekolah memiliki berbagai program untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, termasuk pendampingan oleh guru dan penyuluhan tentang tata cara shalat yang benar.

---

Pembelajaran agama Islam juga memastikan siswa memahami syarat sah shalat. Selain itu, sekolah memberikan toleransi dan pendekatan khusus bagi siswa dengan keterbatasan agar mereka tetap dapat menjalankan shalat sesuai kemampuan mereka. Hal ini untuk mempermudah sekolah dalam membentuk karakter religius dan mendukung perkembangan spiritual siswa.

### **Pola Pendampingan Individual Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Jombang**

Pendampingan individual yang dilakukan oleh guru di SLBN Jombang memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan beribadah anak berkebutuhan khusus. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran ibadah menjadi lebih efektif dan terarah. Melalui tahapan asesmen awal, perencanaan program, pendampingan langsung, serta evaluasi berkala, guru dapat memandu siswa secara bertahap dalam memahami dan melaksanakan ibadah, seperti salat, membaca doa, dan tata cara bersuci.

Pendidikan inklusi juga berhak mendapatkan bantuan dari tenaga pendidik yang memiliki pemahaman mendalam terkait kebutuhan siswa yang beragam berkebutuhan khusus seperti halnya guru, maksudnya ialah tenaga pendidik yang memiliki banyak peran seperti memberikan bantuan dan pelayanan kepada orang lain dalam menangani permasalahan dan bisa membantu dalam merencanakan sistem pembelajaran yang sesuai, memberikan dukungan emosional dan memberikan nasihat serta saran pada guru yang lain dan orang tua untuk mendukung perkembangan serta mencari solusi bersama dari masalah yang dialami dari pada peserta didik (Lisa, 2024).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwasannya guru juga membangun hubungan yang positif dan empatik dengan siswa, yang tidak hanya mendukung perkembangan akademik tetapi juga perkembangan emosional mereka. Dengan demikian, guru menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan holistik bagi setiap siswa. Walaupun SLBN Jombang memiliki tantangan tersendiri namun hal tersebut tidak menghalangi proses pembelajaran.

Seorang guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik, dan guru memiliki beberapa peranan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam (Rohma, 2023).

Walaupun hal tersebut mempunyai tantangan seperti keterbatasan waktu, sarana yang kurang memadai, serta keterlibatan orang tua yang masih minim, pola pendampingan ini terbukti mampu meningkatkan kemandirian dan pemahaman spiritual anak berkebutuhan khusus secara signifikan. Oleh karena itu, optimalisasi kompetensi guru, penyediaan sarana ibadah yang ramah anak

berkebutuhan khusus, serta kerjasama yang lebih erat dengan orang tua menjadi langkah penting untuk memperkuat pola pendampingan individual ini.

Anak-anak yang berkebutuhan khusus bukan hanya memerlukan ilmu pengetahuan saja tapi juga membutuhkan pengetahuan tentang agama. Belajar bagaimana salat dan mengetahui syarat sah shalat dan rukun shalat. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga membutuhkan siraman rohani didalam diri mereka walaupun mereka memiliki kekurangan tapi ilmu tak pernah memandang fisik manusia tapi sayang banyak orang tua yang tidak memahami keadaan anaknya karena diakibatkan oleh anaknya yang memiliki kekurangan padahal dalam belajar tak ada memandang kekurangan seseorang. Dalam mendidik anak yang berkebutuhan khusus bukanlah hal muda karena memiliki sifat yang berbeda pada anak normal. Dalam mendidik anak berkebutuhan khusus haruslah karena cara daya serap mereka itu berbeda dalam mendidik mereka harus berulang-ulang (Jannatul, 2019).

## SIMPULAN

Kesimpulan, pola pendampingan individual guru dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa melalui pendekatan yang disesuaikan berdasarkan ketunaan mereka, dengan guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar positif, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan mengembangkan kompetensi sosial emosional, meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan. Keterampilan shalat diajarkan secara individual dengan pendekatan yang disesuaikan, mencakup pemahaman syarat sah, rukun shalat, dan praktik langsung dengan pendampingan guru, di mana kerjasama antara guru, wali kelas, dan orang tua menjadi sangat penting, dilengkapi dengan evaluasi berkala untuk memantau progres individu guna membentuk karakter religius dan mendukung perkembangan spiritual siswa secara inklusif. Secara keseluruhan, pola pendampingan individual guru di SLBN Jombang dirancang untuk meningkatkan keterampilan shalat anak berkebutuhan khusus dengan memberikan pendampingan langsung, evaluasi berkala, serta melibatkan orang tua, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sarana, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian dan pemahaman ibadah anak berkebutuhan khusus.

## DAFTAR RUJUKAN

- Frastica, A., Sari, M., & Elfiadi, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 4-5 Tahun di SBB Al-Hikmah Aceh Utara. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 97-109.
- Hanaa, H., & Evani, E. M. (2022). Peran penting guru pembimbing khusus dalam pendidikan inklusi di SDI Al-Muttaqin. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 167-171.
- Hasbullah, H. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- 
- Jannatul, L. (2019). *Pembelajaran Ibadah Shalat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahing* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Lazar, F. L. (2020). Pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 99–115.
- Lisa, R. (2024). *Proses Pendampingan Oleh Guru Pendamping dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia pada Siswa Tunarungu di Sd SLB ABC Balung Jember* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Muadzlin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186.
- Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 26–42.
- Rohma, S. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PGTK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah Waru Sidoarjo. *Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardjono. (2006). *Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Depdiknas.
- Sunaryo, & Sunardi. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Pendidikan Inklusif dan Pendidikan Khusus*. Depdiknas.
- Zuhri, S. W. (2013). *Penelitian Studi Kasus*. UTM Press.